

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif (prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati). Adapun menurut Kirk dan Miller sebagaimana yang dikutip oleh Margono adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristiwanya.⁶⁷ Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu ditentukan berdasarkan batasan dari kasus, seperti seorang individu, beberapa individu, sekelompok, sebuah program atau sebuah kegiatan.⁶⁸

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: pertama, “menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak”. Di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian. Kedua: ”metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden”. Dengan demikian peneliti ingin mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan yang baik dengan subyek dan dapat mempelajari sesuatu

⁶⁷Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 36.

⁶⁸ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Intrans Publishing, 2016), hal. 53.

yang belum diketahui sama sekali, serta dapat mempermudah dalam menyajikan data deskriptif. Ketiga: ”metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi”.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peran peneliti lah yang menentukan keseluruhan skenarionya.⁶⁹ Sesuai dengan hal tersebut, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian diperlukan sebagai instrumen utama yaitu bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengamat sekaligus pengumpulan data dan penganalisis serta pembuatan laporan hasil penelitian.

Peneliti sebagai perencana yaitu peneliti merencanakan segala hal dalam penelitian meliputi perencanaan tahapan dan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti sebagai pengamat (*observer*) dan pengumpul data yaitu peneliti melakukan pengamatan selama penelitian berlangsung dan mengumpulkan data melalui wawancara dan sumber data yang lain. Terakhir peneliti menganalisis data dan membuat laporan selama penelitian berlangsung dan menyusunnya ke dalam sebuah laporan sebagai hasil dari penelitian.

⁶⁹ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 163.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana unit analisis penelitian berada.⁷⁰ Maka, lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini adalah di MI Hidayatul Muhtadiin Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Alasan dipilihnya lokasi penelitian ini adalah didasarkan pada banyaknya anak memiliki perilaku yang berbeda karena dipengaruhi oleh tayangan televisi yang di sukai, sampai-sampai gaya hidup berbeda, waktu kegiatan sekolah maupun belajar menjadi berkurang.

D. Sumber Data

Penelitian ini mengambil datanya tidak muncul dengan sendirinya melainkan diperoleh dari berbagai sumber. Sumber data dalam penelitian adalah subjek yang menyediakan data penelitian atau dari siapa dan dimana data penelitian itu diperoleh. Widoyoko menjelaskan bahwa berdasarkan subjek dimana data melekat/sumber data dapat diklasifikasikan menjadi 4 singkatan huruf p (4p) dari bahasa inggris yaitu: *person*: sumber data berupa orang, *place*: sumber data berupa tempat, *proses*: sumber data gerak/aktifitas, dan *paper*: sumber data berupa simbol.

⁷⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), hal. 31.

Berdasarkan empat unsur sumber data di atas, apabila dibuat lebih spesifik lagi, maka sumber data penelitian dapat dikategorikan menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder:⁷¹

1. Primer

Sumber data primer diperoleh secara langsung dari informan dan aktivitas sosial yang di aktualisasikan oleh masyarakat di lokasi riset. Data yang diperoleh dari informan melalui wawancara dengan dibantu pedoman wawancara dan observasi secara langsung di lapangan untuk merekam data yang secara langsung dapat diamati.⁷² Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informasi yang terdiri dari Guru Wali kelas I, Guru Wali Kelas 2, Guru Wali kelas 3, siswa kelas 1, 2, 3, dan 6, serta orang tua/wali murid di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

2. Sekunder

Sumber data sekunder adalah data tambahan berupa informasi yang akan dilengkapi data primer. Data tambahan yang dimaksud meliputi dokumen atau arsip didapatkan dari berbagai sumber, foto pendukung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri.⁷³ Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil berupa profil sekolah, data tenaga

⁷¹ Muharto dan Arisandy Ambarita, *Metode Penelitian Sistem Informasi: Mengatasi Kesulitan Mahasiswa Dalam Menyusun Proposal Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 82.

⁷² Wayan Ardhi Wirawan, dkk, *Konflik dan Kekerasan Komunal: Pada Komunitas Hindu di Nusa Tenggara Barat Pasca Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 63.

⁷³ Mohammad Syawaludin, *Sosiologi Perlawanan Studi Perlawanan Repertoar Petani 1 di Rengas Ogan Ilir Sumatera Selatan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hal. 89.

pendidik dan jumlah peserta didik, tata tertib, serta foto-foto kegiatan siswa yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang dampak tayangan televisi pada siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik ini penting digunakan, sebab bagi peneliti kualitatif, fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara yang mendalam dan observasi mendalam pada latar di mana fenomena tersebut berlangsung. Di samping itu untuk melengkapi data, diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang tertulis oleh peneliti tentang subyek).

1. Teknik wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.⁷⁴ Wawancara ini bermacam-macam jenisnya, diantaranya adalah: (a) wawancara berstruktur: teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, (b) wawancara tidak berstruktur: wawancara yang

⁷⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal. 180.

bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁷⁵

Penelitian ini orang yang akan diwawancarai adalah Guru Wali kelas I, Guru Wali Kelas 2, Guru Wali kelas 3, siswa kelas 1, 2, 3, dan 6, serta orang tua/wali murid di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Hasil wawancara dari masing-masing informan tersebut ditulis lengkap dengan cara mentranskrip wawancara.

2. Teknik observasi

Observasi sebagai alat pengumpulan data ini banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Teknik pelaksanaan observasi ini dapat dilakukan secara langsung yaitu pengamat berada langsung bersama objek yang diselidiki dan tidak langsung yakni pengamatan yang dilakukan tidak dapat saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki.⁷⁶

Hasil observasi dalam penelitian ini dalam catatan lapangan (CL), sebab catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Karena dalam penelitian kualitatif, peneliti mengandalkan pengamatan dan wawancara dalam mengumpulkan data di

⁷⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 233.

⁷⁶ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 84.

lapangan. Pada waktu di lapangan membuat catatan setelah itu barulah disusun catatan lapangan (CL).

3. Teknik dokumen

Teknik dokumen yang dimaksud adalah segala catatan baik berbentuk catatan dalam kertas (*hardcopy*) maupun elektronik (*softcopy*). Dokumen dapat berupa buku, artikel media massa, catatan harian, manifesto, undang-undang, notulen, blog, halaman web, foto, dan lainnya⁷⁷ Jadi, peneliti membutuhkan literatur untuk membantu dalam mengumpulkan data-data sehingga hasilnya bisa memuaskan.

F. Analisis Data

Analisis data bisa terdiri dari sejumlah komponen. Tetapi, proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu, peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut (sejumlah peneliti kualitatif lebih suka membayangkan tugas ini layaknya menguliti lapisan bawang), menyajikan data dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut.⁷⁸ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas,

⁷⁷ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif; Dasar-Dasar*, (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 61.

⁷⁸ John W. Creswell diterjemahkan oleh Achmad Fawaid, *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 274.

sehingga datanya sudah jenuh.⁷⁹ Proses analisis yang terdiri dari tempat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu:

1. Pengelompokan data

Pengelompokan data adalah hal pertama yang harus dilakukan. Dimulai dengan menyatukan semua bentuk data mentah ke dalam bentuk transkrip atau bahasa tertulis. Jika masih berbentuk rekaman audio, rekaman tersebut diubah bentuk menjadi transkrip. Jika masih berupa catatan singkat, diubah menjadi transkrip termasuk ingatan-ingatan (*memory*), harus dituangkan menjadi bentuk transkrip. Jika masih ada catatan-catatan spesifik lainnya juga harus diubah menjadi bentuk transkrip. Setelah semua data diubah menjadi bentuk transkrip, langkah berikutnya adalah mengelompokkan data mentah ke dalam kelompok tema-tema tertentu yang dibagi per rangkaian diskusi. Tema-tema tersebut merupakan apa yang dibahas dalam setiap rangkaian diskusi. Jika rangkaian yang dilakukan sebanyak empat kali diskusi, maka dalam satu kali diskusi akan terkumpul satu kelompok tema yang di dalamnya terdiri dari beberapa tema bahasan. Sehingga dalam empat kali diskusi akan terkumpul empat kelompok tema. Jika enam kali diskusi, maka akan terkumpul enam kelompok tema.⁸⁰

Peneliti bertujuan untuk mengumpulkan data terlebih dahulu supaya mudah mengolah data secara deskriptif. Ini berawal dari peneliti

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 337.

⁸⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, Dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), hal. 349.

melakukan observasi atau mengamati tempat lokasi, selanjutnya untuk bisa memastikan bahwa di sekolah MI Hidayatul Mubtadiin benar ada perilaku siswa setelah menonton televisi dengan cara wawancara, dan mengambil dokumentasi berupa foto-foto.

2. Reduksi Data

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk apa pengembangan ceritanya, semua merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.⁸¹

Teknik ini peneliti telah merangkum data-data yang diperoleh dari lapangan secara teliti dan rinci, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting, serta membuang suatu yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian. Hal ini memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data, selanjutnya mengenai dampak tayangan televisi pada siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

3. Penyajian data

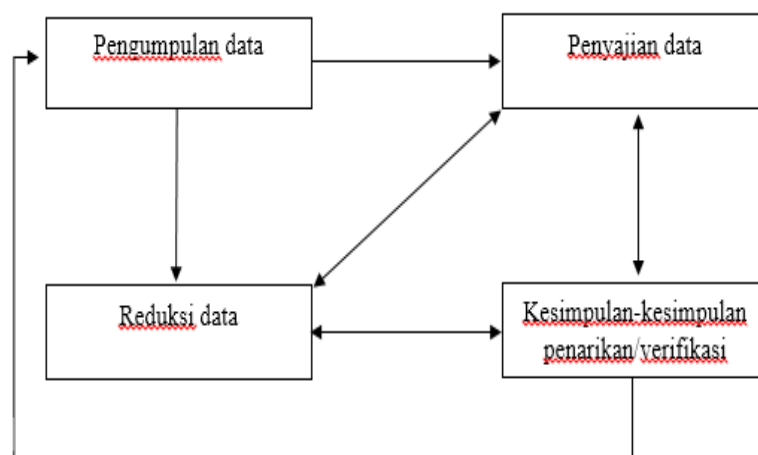
Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena ada data diperoleh dalam

⁸¹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 130.

penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak dalam bentuk tabel-tabel dengan ukuran-ukuran statistik.⁸² Maka dari itu, peneliti melakukan rancangan berupa kata-kata berbentuk naratif guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah dipahami oleh pembaca.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari analisis data, berbentuk kegiatan *interpretasi* yang menemukan makna data yang telah disajikan. Cara yang digunakan bervariasi, dapat menggunakan perbandingan kontras, menemukan pola dan tema, pengelompokan dan menghubungkan-hubungkan satu sama lain. Makna yang ditemukan peneliti harus diuji kebenarannya, kecocokannya dan kekokohnya.⁸³ Maka peneliti membuat kesimpulan akhir yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung.



⁸² Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 173.

⁸³ Mahfud, dkk, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 43.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

Penelitian tersebut melakukan pengambilan data yang diperoleh dari lokasi penelitian di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti ketika semua data sudah terkumpul adalah melakukan proses pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) dan kembali penelitian secara berulang-ulang di lokasi penelitian tersebut karena untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai dampak tayangan televisi pada siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

Penelitian kualitatif dapat dinyatakan sah apabila memiliki tingkat kepercayaan (*Credibility*), Keteralihan (*transferability*), Kebergantungan (*dependability*), dan Kepastian (*confirmability*). Berdasarkan keempat syarat

tersebut, uji keabsahan data dalam penelitian selanjutnya dapat dijelaskan sebagai berikut.⁸⁴

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Apakah proses data hasil penelitian dapat diterima atau dipercaya. Kredibilitas merupakan kriteria untuk memenuhi nilai kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan. Artinya, hasil penelitian harus dapat dipercaya oleh semua pembaca secara kritis dan dari responden sebagai informasi.⁸⁵

Keabsahan data (*trustworthiness*) dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibilitas*). Derajat kepercayaan data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan MI Hidayatul Mubtadiin Wates Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung atau tidak. Derajat kepercayaan (*credibilitas*) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Adapun cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, yaitu:

- a) Memperpanjang masa pengamatan (*prolonged engagement*), memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan para

⁸⁴ M. Taufan B, *Sosiologi Hukum Islam: Kajian Empirik Komunitas Sempalan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 108.

⁸⁵ Saryono dan Mekar Dwi Anggraeni, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Bidang Kesehatan*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2013), hal.72.

responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.⁸⁶ Memperpanjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang Dampak Tayangan Televisi pada Siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates sampai data yang dibutuhkan dapat terkumpul secara lengkap dan bisa menjawab semua fokus penelitian ini. Data-data tersebut akan diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah peneliti mendapatkan data secara lengkap, maka peneliti hadir lagi ke lokasi penelitian tersebut untuk mengecek/memeriksa kembali apakah data yang didapatkan sebelumnya telah berubah atau tidak. Apabila tidak terjadi perubahan data, maka peneliti mengakhiri penelitiannya.

- b) Pengamatan yang terus menerus (*persistent obsercation*), untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memuaskan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.⁸⁷

Penelitian ini akan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Peneliti meningkatkan ketekunan pengamatan/pengamatan secara terus-menerus dalam mengumpulkan data dengan membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan para informan kunci yaitu : Guru Wali kelas I, Guru Wali Kelas 2, Guru Wali kelas 3, siswa kelas 1, 2, 3,

⁸⁶ *Ibid.*

⁸⁷ *Ibid.*

dan 6, serta orang tua/wali murid di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Pengamatan secara terus-menerus ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar *valid* dan relevan dengan fokus penelitian yang ada di dalam penelitian ini.

- c) Triangulasi (*triangulation*), pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁸⁸

Mengenai uraian dari masing-masing triangulasi yang digunakan oleh peneliti mulai dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.⁸⁹ Di dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan para informan kunci, mereka yaitu: Guru Wali kelas I, Guru Wali Kelas 2, Guru Wali kelas 3, siswa kelas 1, 2, 3, dan 6, serta orang tua/wali murid di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara: membandingkan hasil data yang berkaitan tentang Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik

⁸⁸ *Ibid.*, hal.73

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 274.

Siswa dengan para informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih oleh peneliti. Informan kunci (*key informant*) tersebut yaitu: Guru Wali kelas I, Guru Wali Kelas 2, Guru Wali kelas 3, siswa kelas 1, 2, 3, dan 6, serta orang tua/wali murid di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.⁹⁰

Penelitian ini, pelaksanaan triangulasi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang Dampak Tayangan Televisi pada Siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung dapat dicapai dengan cara: membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara, membandingkan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan apa yang dikatakan informan kunci (*key informant*) di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.

Penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara serta data dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber data, dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan

⁹⁰ *Ibid.*

dengan data yang sejenis dan diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

- d) Diskusi dengan teman sejawat (*peer debriefing*), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁹¹

Peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing dan teman yang sudah melaksanakan penelitian. Sehingga saran-saran yang akan dijadikan bahan evaluasi bagi peneliti.

- e) Mengadakan pengecekan anggota (*member checking*), yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.⁹² Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh sumber data.

Di dalam penelitian ini, proses pengecekan data (*member check*) dilakukan ketika data sudah terkumpul semua dan dilakukan penarikan kesimpulan sehingga peneliti mendapat temuan data terkait Dampak Tayangan Televisi pada Siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Data-data di dalam proses pengecekan data (*member check*) ini diperoleh peneliti dari instrumen kunci (*key informant*) yaitu Guru Wali kelas I, Guru Wali Kelas 2, Guru Wali kelas 3, siswa kelas 1, 2, 3, dan

⁹¹ Saryono dan Anggraeni, *Metodologi Penelitian...*, hal.73.

⁹² *Ibid.*

6, serta orang tua/wali murid di lokasi penelitian tersebut yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Keteralihan (*transferability*)

Apakah hasil penelitian ini dapat diterapkan pada situasi yang lain?. Kriteria ini digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks (*setting*) tertentu dapat ditransfer ke subjek lain yang memiliki tripologi yang sama.⁹³

Untuk mendapatkan derajat *transferability* yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian. Adapun penelitian yang memenuhi *transferability* yakni apabila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan *transferability*. Nilai *transferability* tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, dan selanjutnya dapat diterapkan di tempat lain.

Transferability dalam penelitian ini dipaparkan melalui uraian secara rinci. Pengujian *transferability* di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian terkait dengan Dampak Tayangan Televisi pada Anak/Siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini.

⁹³ *Ibid.*

3. Kebergantungan (*dependability*)

Apakah hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan menggunakan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan. Kriteria ini dapat digunakan untuk menilai apakah proses penelitian kualitatif bermutu atau tidak, dengan mengecek: apakah peneliti sudah cukup hati-hati, apakah membuat kesalahan dalam mengkonseptualisasikan rencana penelitiannya, pengumpulan data, dan penginterpretasiannya. Teknik terbaik yang digunakan adalah *dependability audit* dengan meminta dependent dan independent auditor untuk mereview aktifitas peneliti. Reliabilitas penelitian kualitatif dipengaruhi oleh definisi konsep yaitu suatu konsep dan definisi yang dirumuskan berbeda-beda menurut pengetahuan peneliti, metode pengumpulan dan analisis data, situasi dan kondisi sosial, status dan kedudukan peneliti dihadapan responden, serta hubungan peneliti dengan responden.⁹⁴

Teknik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian. Uji kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan *mereview* atau mengkritisi hasil penelitian.

⁹⁴ *Ibid.*

4. Kepastian (*confirmability*)

Apakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan. Hal ini dilakukan dengan membicarakan hasil penelitian dengan orang yang tidak ikut dan tidak berkepentingan dalam penelitian dengan tujuan agar hasil dapat lebih objektif. Konfirmabilitas merupakan kriteria untuk menilai mutu tidaknya hasil penelitian. Jika dependabilitas digunakan untuk menilai kualitas dari proses yang ditempuh oleh peneliti, maka konfirmabilitas untuk menilai kualitas hasil penelitian.⁹⁵ Standar *confirmability* disini artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

Uji kepastian (*confirmability*) diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan peneliti. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan kunci (*key informant*).

Untuk menjaga kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian perlu melakukan *audit trail*. *Audit trail* adalah melakukan pemeriksaan terhadap data guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian

⁹⁵ *Ibid.*, hal. 74.

adanya sehingga bisa dilacak ataupun diikuti.⁹⁶ *Audit trail* dapat dipenuhi dengan cara: menyusun catatan lapangan (*field notes*); menyusun deskripsi data; analisis, sintesis, dan tafsiran/pemaknaan; serta melaporkan proses pengumpulan data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian merupakan sistematika penulisan yang peneliti rancang sedemikian rupa. Adapun sistematika tersebut terbagi menjadi beberapa tahap, yang diuraikan sebagai berikut:

Tahap pertama yaitu penyusunan proposal penelitian, ujian proposal, revisi proposal, dan mengurus surat ijin penelitian, menyerahkan surat ijin penelitian ke MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Tahap kedua yaitu menyusun kerangka penelitian mengenai dampak tayangan televisi pada siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung sekaligus menentukan sumber data dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Tahap ketiga adalah penggalan data lapangan, terdiri dari deskripsi mengenai objek penelitian dalam hal ini mencakup gambaran umum MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung mulai dari sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, data guru, data

⁹⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 127.

siswa, kondisi sarana prasarana, serta aktivitas siswa-siswi di sekolah MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

Tahap keempat adalah analisis data bertujuan untuk mengumpulkan dan mengolah hasil penelitian dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai perilaku siswa MI Hidayatul Mubtadiin Wates setelah menonton tayangan televisi.

Tahap terakhir adalah penelitian laporan. Pada tahap ini data yang sudah diolah dan disimpulkan yang selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan pengecekan agar penelitian yang dilaksanakan benar-benar valid adanya.